



# PANDUAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PERAN SERTA MASYARAKAT DI SEKOLAH DASAR



Direktorat  
dayaan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR  
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH DASAR  
JAKARTA 2012



**Panduan Pengembangan  
Pendidikan Karakter  
Melalui  
Peran Serta Masyarakat  
Di Sekolah Dasar**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR  
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH DASAR  
JAKARTA 2012

**Panduan Pengembangan  
Pendidikan Karakter  
Melalui  
Peran Serta Masyarakat  
Di Sekolah Dasar**

- Penyusun : Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar
- Editor : Drs. Moh. Ihsom Ihsan, M.Pd, Drs. Setiyono Wahyudi,  
Prof. Dr. Suyono, M.Pd, Dr. Roekkhana, M.Pd., Dr. Abdul Rani. M.Pd.  
Dr. Endah Tri Priyatni, M.Pd, Prof. Dr. Wahyudi Siswanto, M.Pd,  
Dra. Martutik, M.Pd, Drs. Didik Prangbakat, Drs. Trias Subarkah,  
Drs. Sugiman, M.Si, Drs. Gunawan Apriliono, Drs. Sih Abadi, MM,  
Dra. Purnamaningsih, Waluyo, SS
- Design & Lay-out : Yono, Heriyanto, SE
- Illustrator : Supri
- ISBN : 978 - 602 - 9412 - 20 - 8
- Cetakan I : 2011
- Cetakan II : 2012

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar  
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Tahun 2012

## KATA PENGANTAR

Salah satu kebijakan strategis pendidikan nasional berfokus pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan bagian tidak terpisahkan dari pendidikan nasional. Pendidikan karakter memiliki peran strategis sebagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui sekolah, masyarakat dan keluarga untuk membangun karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat luhur dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang komprehensif berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan di sekolah dasar pada hakekatnya menjadi fondasi pembentukan karakter anak. Hal ini sejalan dengan tema hari Pendidikan Nasional tahun 2011 yaitu pendidikan karakter sebagai pilar kebangkitan bangsa. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar sebenarnya merupakan revitalisasi pendidikan yang selama ini telah dilakukan.

Dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter khususnya di sekolah dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan Nasional telah menyusun 5 (lima) panduan sebagai berikut:

- (a) Rancangan Induk Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Menyeluruh,
- (b) Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) di Sekolah Dasar,

- (c) Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar,
- (d) Panduan Pembinaan Pendidikan Karakter melalui Pengembangan Budaya Sekolah di Sekolah Dasar, dan
- (e) Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Peran Serta Masyarakat di Sekolah Dasar.

Panduan-panduan tersebut disusun sebagai acuan bagi guru, kepala sekolah, pengawas, dan pejabat dinas pendidikan serta Kementerian Pendidikan Nasional dalam melaksanakan, mengawal, dan memfasilitasi implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar.

Sebagai langkah awal tentu panduan ini masih perlu penyempurnaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat kami harapkan. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan naskah ini kami sampaikan terima kasih. Semoga panduan-panduan tersebut dapat bermanfaat sebagai sarana pembangunan karakter bangsa Indonesia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.



Jakarta, September 2011  
Direktur Pembinaan Sekolah Dasar

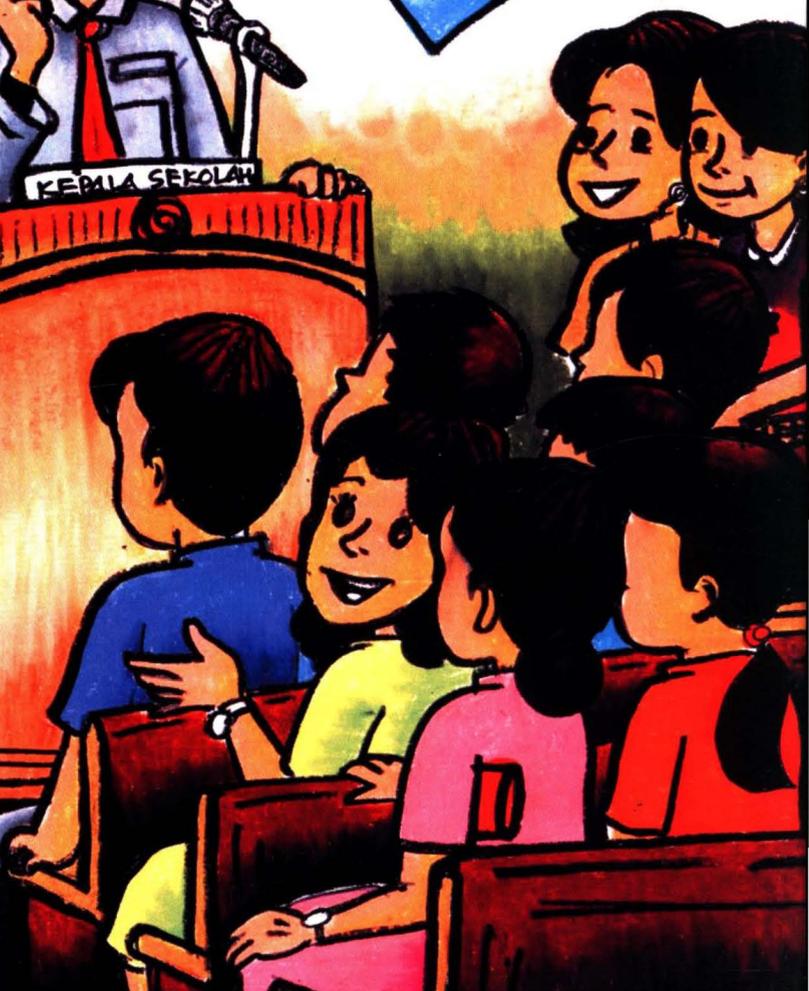
**Prof. Dr. Ibrahim Bafadal, M.Pd**  
NIP. 19641228 198701 1 001

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi.....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Dasar Pemikiran .....	1
B. Landasan .....	7
C. Tujuan Panduan .....	8
<b>BAB II KONSEP DASAR .....</b>	<b>11</b>
A. Pengembangan Pendidikan Karakter melalui PSM ....	11
B. Nilai-Nilai Inti Pendidikan Karakter yang dapat dikembangkan melalui Pengembangan PSM .....	12
C. Lingkup Pendidikan Karakter melalui PSM .....	14
<b>BAB III STRATEGI PELAKSANAAN .....</b>	<b>17</b>
A. Prinsip-Prinsip Pengembangan Pendidikan Karakter melalui PSM . .....	17
B. Pola Pelaksanaan .....	19
C. Tahapan Pelaksanaan Program .....	22
D. Unsur Masyarakat yang dapat dilibatkan dalam pendidikan karakter .....	26
<b>BAB IV MONITORING DAN EVALUASI .....</b>	<b>33</b>
A. Indikator Keterlaksanaan Program .....	33
B. Monitoring dan Evaluasi .....	34
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>36</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>37</b>



KOMITE SEKOLAH



## A. DASAR PEMIKIRAN

Pendidikan menjadi tanggung jawab bersama pemerintah, masyarakat, dan orangtua. Peran masyarakat cukup penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan di sekolah, termasuk dalam pengembangan pendidikan karakter. Banyak permasalahan di masyarakat yang harus diselesaikan melalui ranah pendidikan, diantaranya masalah demoralisasi.

Masalah moral merupakan masalah yang banyak mendapat perhatian berbagai pihak sekarang ini, terutama bagi para pendidik, ulama, pemuka masyarakat, dan orangtua. Proses demoralisasi terjadi dan terus berlangsung di tengah kehidupan masyarakat kita. Proses demoralisasi ditandai dengan semakin meningkatnya perilaku yang menyimpang dari etika, norma sosial, hukum, dan norma agama. Penerapan nilai-nilai luhur, kesopansantunan, rasa kasih sayang terhadap sesama, dan rasa hormat terhadap orangtua atau guru mulai memudar.

Pendidikan berperan penting dalam menumbuhkembangkan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak. Ketiga aspek pendidikan itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak. Hal ini sesuai dengan

nasihat Ki Hajar Dewantara tentang besarnya peran pendidikan dalam membangun karakter anak.

Tujuan pendidikan pasional sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 dinyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pada pasal 4 juga ayat (4) dinyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (RAN Pendidikan Karakter Kemdiknas 2010-2014). Secara umum ada tiga kelompok pendidikan karakter yang ingin dikembangkan, yaitu (1) pendidikan karakter yang menumbuhkan kesadaran sebagai makhluk dan hamba Tuhan Yang Maha Esa, (2) pendidikan karakter yang terkait dengan keilmuan, dan (3) pendidikan karakter yang menumbuhkan rasa cinta dan bangga menjadi orang Indonesia.

Sekolah dasar merupakan lembaga yang amat penting untuk pengembangan pendidikan karakter. Oleh karena itu, untuk menyemaikan dan mengembangkan karakter siswa, pembinaan

pendidikan karakter di sekolah sangat mendesak untuk dilakukan. Karakter dapat diartikan kualitas individu atau kolektif yang menjadi ciri seseorang atau kelompok. Dalam hal ini, karakter dapat dimaknai positif atau negatif. Akan tetapi, dalam konteks pendidikan, karakter merupakan nilai-nilai yang unik-baik, seperti tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan berkehidupan baik. Karakter itu terpatери dalam diri dan diwujudkan dalam perilaku. Karakter seseorang tercermin pada hasil olah pikir, olah hati, olahraga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter dapat menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, serta ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.



Pendidikan karakter yang dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Aktualisasi nilai dalam pembentukan karakter melalui dunia pendidikan memerlukan perencanaan yang teliti dan matang

agar proses dan hasilnya pun sesuai dengan yang diharapkan. Proses penanaman nilai dalam pembentukan karakter melalui pendidikan harus dikemas dengan baik dan terstruktur yang dapat diimplementasikan melalui (a) pengembangan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), (b) pengembangan ekstrakurikuler yang efektif, (c) pengembangan budaya sekolah yang kondusif, dan (d) pengembangan peran serta masyarakat. Pola pembentukan karakter tersebut mengisyaratkan adanya keterpaduan pengembangan karakter siswa agar cepat terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Pengelolaan pembentukan karakter siswa harus dirancang secara sinergis antara sekolah dengan masyarakat/keluarga. Untuk itu, kerja sama yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat/keluarga perlu terus dipupuk dan dibina secara kontinyu.



Profil karakter warga negara Indonesia yang diharapkan, mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003-pasal 3, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terkait, hak dan kewajiban warga negara, orangtua, masyarakat, dan pemerintah dalam pendidikan karakter disebutkan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 7. Di sini dinyatakan, “Orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan....”, dan pasal 9 dinyatakan, “Masyarakat berkewajiban untuk memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.” Secara lebih tegas, pada pasal 54 ayat (1) dinyatakan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan. Mereka dapat berpesan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.

Pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 17 Tahun 2010 ditegaskan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan berfungsi memperbaiki akses, mutu, daya saing, relevansi, tata kelola, dan akuntabilitas pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan. Peran serta masyarakat dalam pendidikan dapat menjadi sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan dalam bentuk:

- (a) penyediaan sumber daya pendidikan,
- (b) penyelenggaraan satuan pendidikan,
- (c) penggunaan hasil pendidikan,



- (d) pengawasan penyelenggaraan pendidikan,
- (e) pengawasan pengelolaan pendidikan,
- (f) pemberian pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada pemangku kepentingan pendidikan pada umumnya, serta
- (g) pemberian bantuan atau fasilitas kepada satuan pendidikan dan/atau penyelenggara satuan pendidikan dalam menjalankan fungsinya.

Peran serta masyarakat untuk mendukung keberhasilan sekolah secara melembaga telah direpresentasikan oleh komite sekolah dan kelompok masyarakat seperti pengusaha, polisi, dokter, pers, petani, dan nelayan. Agar pembinaan karakter yang dilakukan sekolah selama siswa berada dalam lingkungan sekolah dapat berkesinambungan, maka sangat penting bagi sekolah untuk melakukan upaya pemberdayaan masyarakat khususnya orangtua siswa.

Sekolah dapat memanfaatkan semangat dan terbukanya peran serta masyarakat secara optimal. Sekolah harus mampu

mengkomunikasikan visi, misi, tujuan, program, dan pelaksanaannya kepada masyarakat. Masyarakat dapat memberi masukan dalam penyusunan program dan turut memantau pelaksanaan program tersebut sebagai pemangku kepentingan (*stakeholders*), bukan sebagai atasan dan pengelola sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan panduan pemberdayaan peran serta masyarakat dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Panduan ini diharapkan menjadi acuan oleh pemangku kepentingan pendidikan dalam rangka implementasi pendidikan karakter di sekolah.

## **B. LANDASAN**

Pengembangan pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat di sekolah dasar dilakukan berdasarkan perundang-undangan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
4. Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan,
5. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah,

7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah,
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah,
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan,
10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan,
11. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA,
12. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses,
13. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan,
14. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 48 Tahun 2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014, dan
15. Rencana Aksi Nasional (RAN) Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010 – 2014.

## C. TUJUAN PANDUAN

Tujuan penyusunan panduan pengembangan pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat di sekolah dasar ini sebagai berikut.

1. Sebagai acuan bagi kepala sekolah untuk merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan sekolah, terkait dengan upaya

pembentukan karakter siswa melalui PSM.

2. Sebagai acuan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam upaya pembentukan karakter siswa melalui PSM.
3. Sebagai acuan bagi pengawas sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan, untuk memberikan jaminan mutu di lingkungan sekolah binaannya terkait dengan upaya pembentukan karakter siswa melalui PSM.
4. Sebagai acuan bagi komite sekolah, orangtua, dan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa melalui PSM.





## **A. PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PERAN SERTA MASYARAKAT**

Karakter merupakan kualitas individu atau kolektif yang menjadi ciri seseorang atau kelompok. Dalam hal ini, karakter dapat dimaknai positif atau negatif. Akan tetapi, dalam konteks pendidikan, karakter berkaitan dengan penjiwaan dan pengamalan nilai-nilai yang baik. Secara umum pengembangan pendidikan karakter diarahkan pada (1) pendidikan karakter yang menumbuhkan kesadaran sebagai makhluk dan hamba Tuhan Yang Maha Esa, (2) pendidikan karakter yang terkait dengan keilmuan, dan (3) pendidikan karakter yang menumbuhkan rasa cinta dan bangga menjadi orang Indonesia.

Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama pemerintah (melalui sekolah), orangtua, dan masyarakat. Peran masyarakat diwakili oleh komite sekolah yang didukung oleh berbagai organisasi kemasyarakatan lainnya. Selain itu, peran dunia usaha, dunia industri, tokoh masyarakat dan tokoh agama juga sangat penting dalam mendukung program pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter tidak mungkin hanya dilaksanakan oleh sekolah sendiri. Peran serta masyarakat dalam mendukung dan mengembangkan pendidikan karakter siswa perlu terus digalang secara efektif dan berkesinambungan.

Pengembangan peran serta masyarakat dalam pembentukan karakter bagi siswa dapat dilihat dari kontribusi masyarakat dan orangtua dalam mendukung program sekolah dan kegiatan pendidikan

karakter mulai dari perencanaan, pengawasan, pelaksanaan dan evaluasi dalam bentuk apapun. Untuk mewujudkan usaha tersebut diperlukan kreativitas kepala sekolah untuk memberdayakan segala sumber yang ada di sekitar sekolah agar peran tersebut di atas dapat terlaksana secara optimal.

## B. NILAI-NILAI INTI PENDIDIKAN KARAKTER YANG DAPAT DIKEMBANGKAN MELALUI PERAN SERTA MASYARAKAT

Dalam rangka penanaman nilai pendidikan karakter harus didukung oleh semua pihak. Salah satu dukungan tersebut berupa keteladanan dari para pemangku kepentingan pendidikan. Masyarakat dapat memberikan dukungan terhadap pengembangan pendidikan karakter di sekolah yang mengacu pada nilai-nilai inti sebagai berikut.

**Tabel 1. Nilai-nilai Inti, Penjabaran, dan Indikator**

No.	Nilai Inti	Penjabaran Nilai Inti	Indikator
1.	Ketuhanan Yang Maha Esa	Mencintai Tuhan, iman-takwa (kepercayaan, kepatuhan, pengabdian, pelayanan, toleransi, rukun, tidak memaksakan kehendak, menghargai sikap hormat pada kepercayaan yang berbeda	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Memberikan masukan kepada sekolah agar mengembangkan budaya kehidupan yang agamis di sekolah sesuai tuntunan keyakinan.</li> <li>◆ Memberikan bantuan tenaga untuk mengembangkan pendidikan agama di sekolah.</li> <li>◆ Memberikan sumbangan dana untuk acara-acara keagamaan.</li> </ul>

No.	Nilai Inti	Penjabaran Nilai Inti	Indikator
2.	Kemanusiaan yang adil dan beradab.	Penghargaan harkat martabat manusia sebagai makhluk Tuhan, persamaan derajat, saling mencintai, tenggang rasa, tidak semena-mena, peduli, merasa menjadi manusia, percaya diri, menghormati, persahabatan, kerja sama dengan bangsa lain, cinta-kasih, persahabatan, empati, hormat, santun, berbudi luhur, mandiri, kerja keras, disiplin, jujur, sehat, kreatif, cinta ilmu, tanggung jawab karena Tuhan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Memberikan bantuan tenaga, pikiran, dan dana terhadap pengembangan pendidikan karakter di sekolah.</li> <li>◆ Mendukung terciptanya kehidupan yang harmonis antarwarga sekolah.</li> <li>◆ Menggalang kerja sama antara berbagai pihak, baik warga sekolah maupun stake holder lainnya untuk pengembangan pendidikan karakter di sekolah.</li> <li>◆ Membantu sekolah untuk meningkatkan rasa empati siswa dengan cara menggalang dana untuk memberi bantuan kepada siswa miskin.</li> </ul>
3.	Persatuan Indonesia	Cinta tanah air dan bangsa, nasionalisme, patriotisme, persatuan bangsa diatas kepentingan pribadi/ golongan, kebersamaan, penghargaan, kepedulian, pengorbanan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, perdamaian, bhinneka tunggal ika, pergaulan demi persatuan bangsa	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Memberi gagasan kepada sekolah untuk meningkatkan rasa cinta tanah air bagi siswanya.</li> <li>◆ Mendorong sekolah untuk menggunakan produk-produk dalam negeri.</li> <li>◆ Mendorong jiwa patriotisme melalui belajar tekun, berprestasi dalam berbagai bidang kompetisi.</li> <li>◆ Mengajak dan memberi teladan kepada siswa dan warga sekolah untuk menghargai perbedaan agama, suku, sosial ekonomi.</li> </ul>
4.	Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam	Kesamaan hak dan kewajiban, tidak memaksakan kehendak, bermusyawarah, semangat kekeluargaan, menghargai	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Mendorong terciptanya situasi yang mencerminkan kesamaan hak dan kewajiban bagi seluruh warga sekolah.</li> <li>◆ Mengajak seluruh warga</li> </ul>

No.	Nilai Inti	Penjabaran Nilai Inti	Indikator
	permusyawaratan perwakilan	keputusan bersama, melaksanakan keputusan bersama, demokrasi, percaya wakil rakyat, berdasar kemanusiaan, dengan semangat persatuan.	<p>sekolah dan memberi teladan, mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Mendorong terciptanya kehidupan yang demokratis di lingkungan sekolah.</li> <li>◆ Mendorong dan memberikan contoh kepada warga sekolah untuk melakukan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan.</li> </ul>
5.	Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.	Sikap kekeluargaan dan gotong royong, adil sesama manusia, keseimbangan hak-kewajiban, menghormati hak orang lain, membantu orang lain untuk mandiri, anti pemerasan orang lain, hemat, hidup sederhana, tidak merugikan orang lain, kerja keras, pemerataan, keadilan sosial, kepatuhan hukum.	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Mengajak warga sekolah untuk untuk memanfaatkan fasilitas sekolah secara efektif dan efisien.</li> <li>◆ Mendorong siswa untuk belajar tekun untuk meraih prestasi berbagai bidang.</li> <li>◆ Mendorong pembiasaan perilaku hidup sederhana dan tidak boros di kalangan warga sekolah.</li> <li>◆ Mengajak dan memberikan teladan bagi warga sekolah untuk menaati peraturan dan tata tertib sekolah.</li> </ul>

## C. LINGKUP PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PERAN SERTA MASYARAKAT

Peran serta masyarakat dalam pembangunan pendidikan karakter dapat diklasifikasikan menjadi enam tingkatan sebagai berikut.

1. Peran serta secara pasif, artinya menyetujui dan menerima apa yang diputuskan secara bijak oleh pihak sekolah atau

komite sekolah. Misalnya, komite sekolah memutuskan agar orangtua mendukung pengembangan karakter anak, maka orangtua menerima keputusan tersebut dengan mematuhi.

2. Peran serta dengan memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga. Pada peran serta masyarakat jenis ini, masyarakat berpartisipasi mendukung program pendidikan karakter sekolah dengan menyumbangkan dana, barang, dan tenaga seperti dalam pembuatan bak sampah, perbaikan sanitasi sekolah dalam rangka program sekolah bersih.
3. Peran serta melalui adanya konsultasi. Orangtua datang ke sekolah untuk berkonsultasi tentang masalah kesulitan belajar yang dialami anaknya.
4. Peran serta dalam pelayanan. Orangtua atau masyarakat terlibat dalam kegiatan pendidikan karakter di sekolah, misalnya orangtua ikut membantu sekolah ketika ada pramuka, kegiatan keagamaan, dan kegiatan kesenian.
5. Peran serta sebagai pelaksana kegiatan yang didelegasikan, misalnya sekolah meminta orangtua untuk memberikan penyuluhan pentingnya hidup sehat, gizi, dan sebagainya.
6. Peran serta dalam pengambilan keputusan. Masyarakat terlibat dalam pembahasan masalah pendidikan (baik akademis maupun nonakademis) dan ikut dalam proses pengambilan keputusan dalam rencana pengembangan sekolah.

SEKOLAH DASAR



## **A. PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PERAN SERTA MASYARAKAT**

Prinsip-prinsip dasar dalam pengembangan pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat sebagai berikut.

### **a. Transparansi**

Sikap keterbukaan diperlukan dalam rangka kerja sama antara warga sekolah dan masyarakat dalam semua program yang dilaksanakan sekolah termasuk pengembangan pendidikan karakter. Keterbukaan akan membantu terciptanya suasana harmonis yang didasarkan rasa saling percaya.

### **b. Akuntabilitas**

Akuntabilitas atau pertanggungjawaban moral perlu diciptakan sejak awal dalam rangka kerja sama antara warga sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, masing-masing pihak memahami bahwa semua tindakan yang dilakukan dan keputusan yang diambil harus dipertanggungjawabkan. Hal ini menyangkut pengembangan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar.

### **c. Kemitraan**

Dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah, program kemitraan sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan yang diharapkan. Program kemitraan dapat dilakukan baik



Gambar 1: Masyarakat terlibat dalam pembahasan masalah pendidikan dan ikut dalam proses pengambilan Keputusan dalam rencana pendidikan karakter.

antara warga sekolah dan masyarakat, maupun antara warga sekolah dan masyarakat dengan pihak lain, seperti dunia usaha, dunia industri, dan lembaga sosial kemasyarakatan baik dari dalam dan luar negeri. Program kemitraan harus disusun secara terencana, masing-masing pihak mempunyai diskripsi tugas yang jelas.

#### **d. Partisipatif**

Semangat berpartisipasi dan saling memberikan kontribusi optimal sesuai kemampuan masing-masing sangat diperlukan untuk menjalin kerja sama saling menguntungkan antara warga sekolah dan masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar program yang direncanakan bersama akan berjalan secara efektif dan efisien. Semangat berpartisipasi akan mendorong keterlibatan warga sekolah

dan masyarakat untuk memberikan partisipasinya baik dalam bentuk materi atau nonmateri, sehingga warga sekolah dan masyarakat merasa memiliki (*sense of belonging*) dan turut bertanggung jawab terhadap keberhasilan pengembangan karakter di sekolah.

#### e. Demokratis

Budaya demokratis perlu ditumbuhkembangkan di kalangan warga sekolah termasuk warga masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu sekolah secara berkesinambungan. Masing-masing pihak, baik sekolah maupun masyarakat, mempunyai hak dan kewajiban, tidak saling memaksakan kehendak dalam mendukung terlaksananya pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

#### f. Terpadu dan berkesinambungan

Semua kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah bersama masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai yang baik harus melibatkan berbagai pihak secara terpadu, terkoordinasi, dan berkesinambungan. Setiap program kegiatan khususnya pengembangan pendidikan karakter dapat dilakukan secara terus-menerus sampai mencapai sasaran sesuai yang diharapkan.

## B. POLA PELAKSANAAN

Masyarakat baik keluarga maupun lingkungan merupakan bagian yang sangat penting dan strategis dalam pencapaian program pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, perlu dirumuskan pola dan strategi pengembangan pendidikan karakter melalui peran serta masyarakat di sekolah dasar sebagai berikut.

#### a. Program kerja sama

Kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan tokoh masyarakat

merancang bersama program pendidikan karakter yang akan dikembangkan di sekolah. Penyusunan program mengikutsertakan komite sekolah, orangtua, dan tokoh masyarakat, sehingga program pengembangan pendidikan karakter di sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien. Demikian juga komite sekolah sebagai wadah masyarakat dalam memberikan aspirasinya dalam melaksanakan fungsi dan perannya secara optimal.

### **b. Program sekolah**

Pihak sekolah memperkenalkan dan memasyarakatkan program sekolah kepada masyarakat dalam rangka mendekatkan sekolah dengan orangtua, dan masyarakat sekitarnya, sehingga sekolah menjadi bagian tidak terpisahkan dari orangtua dan komunitas masyarakat sekitar. Misalnya, program belajar kelompok di rumah salah satu siswa. Untuk mengoptimalkan kegiatan ini, sekolah menyiapkan buku penghubung antara guru kelas dan orangtua.

### **c. Program kemasyarakatan**

Komite sekolah, orangtua, dan tokoh masyarakat merancang dan mengusulkan pengembangan pendidikan karakter ke sekolah. Sekolah mendukung dan melaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun serta memperhatikan semua peraturan dan kebijakan yang berlaku. Pola penyelenggaraan seperti ini akan lebih efektif pelaksanaannya karena merupakan program berbasis masyarakat.

### **d. Program kemitraan**

Kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan masyarakat mengundang nara sumber dalam rangka pengembangan pendidikan karakter di sekolahnya. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai upaya bersama antara warga sekolah dan masyarakat untuk melibatkan



sumber-sumber eksternal (*external resources*) dalam rangka memperkaya wawasan dan melengkapi bidang sekolah yang mendukung pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Pola ini dimaksudkan untuk melibatkan tokoh masyarakat sebagai narasumber yang merupakan bagian dari strategi untuk membangun hubungan sekolah dengan masyarakat. Tokoh masyarakat dapat dijadikan nara sumber untuk mendukung suatu mata pelajaran maupun

pengetahuan umum sebagai guru tamu. Kedatangan tokoh masyarakat ke sekolah sebagai narasumber dapat mempromosikan sekolah kepada masyarakat luas, sehingga prestasi sekolah dan keunggulan lainnya dapat diketahui secara luas oleh masyarakat dan stake holder lainnya.

### **e. Program kunjungan**

Program kunjungan dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut.

#### **a) Kunjungan masyarakat ke sekolah**

Kunjungan masyarakat ke sekolah dapat memberi kesempatan kepada masyarakat luas untuk mengenal sekolah lebih dalam. Melalui kunjungan ke sekolah tersebut akan terbentuk opini dan

kesan di masyarakat tentang sekolah yang baik. Jika masyarakat melihat kondisi sekolah kurang baik, masyarakat akan memberikan masukan kepada sekolah untuk meningkatkan mutu.

### **b) Kunjungan antarsekolah**

Kunjungan antarsekolah sangat penting untuk saling mengenal, saling belajar, dan saling memberikan saran perbaikan khususnya dalam pengembangan pendidikan karakter. Selain itu, pola kunjungan antarsekolah juga dapat dijadikan tolok ukur (*bench mark*) untuk meningkatkan kualitas sekolah dengan melihat kelebihan dan hal-hal positif lainnya dari sekolah yang dikunjungi. Pihak sekolah yang dikunjungi juga akan mempersiapkan diri dengan baik dan ingin menampilkan semua program unggulannya.

### **c) Kunjungan sekolah ke masyarakat**

Kunjungan sekolah ke masyarakat dimaksudkan sebagai kegiatan kunjungan sekolah terutama siswa ke berbagai sumber belajar. Selain itu, kunjungan ini dapat dilakukan untuk pengembangan pendidikan karakter, misalnya mengunjungi teman yang sakit, kunjungan ke panti asuhan, kunjungan panti wreda, dan mengunjungi keluarga yang sedang kesusahan. Kunjungan untuk memperluas wawasan dan meningkatkan rasa kepenasaranan intelektualnya berguna untuk mendukung pengembangan pendidikan karakter, misalnya, kunjungan ke situs-situs sejarah (museum, candi, tempat ibadah bersejarah, dsb.), kunjungan ke lembaga pemerintah (kantor kelurahan, kantor kecamatan, dsb.), kunjungan ke pusat-pusat layanan masyarakat (kantor pos, bandara, pasar, dsb.).

## **C. TAHAPAN PELAKSANAAN PROGRAM**

Sebagaimana diketahui, timbulnya peran serta masyarakat terhadap pendidikan karakter sesungguhnya tidak terjadi secara

otomatis, melainkan melalui proses dan tahapan-tahapan tertentu, sesuai dengan latar belakang sosial budaya masyarakat setempat. Pada tahap-tahap awal, keterlibatan masyarakat masih terfokus pada bantuan pikiran, tenaga, dan dana. Orangtua atau anggota masyarakat yang berpendidikan rendah, misalnya, biasanya memiliki persepsi yang keliru tentang peran serta terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Mereka beranggapan bahwa pihak sekolah yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan anaknya, karena segala kebutuhan sekolah sudah dipenuhi oleh pemerintah.

Dalam perkembangan lebih lanjut, peran serta masyarakat makin diperluas lagi, baik jenis-jenis peran serta maupun pihak-pihak yang dilibatkan. Dalam konteks ini, keberadaan komite untuk menggalang keterlibatan seluruh anggota masyarakat di bidang pendidikan, baik yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan karakter maupun yang mengacu pada peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri. Apabila dikaitkan dengan upaya-upaya peningkatan kualitas pendidikan karakter, pola pengembangan peran serta masyarakat perlu dirancang secara sistematis dan sistemik dengan mempertimbangkan faktor nilai maupun latar belakang sosial budaya masyarakat setempat.

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, perlu dilakukan langkah-langkah strategis dan operasional, baik dari segi konseptual maupun kondisi riil di lapangan. Adapun langkah-langkah operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut.

### **a. Identifikasi masalah**

Peran serta masyarakat dalam pendidikan karakter merupakan hal yang mutlak dan tidak dapat ditawar-tawar lagi. Pendidikan karakter tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara

pemerintah, orangtua, dan masyarakat. Namun demikian kenyataan yang ada di lapangan masih jauh dari yang diharapkan, dalam arti tanggung jawab bersama itu belum dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang konkrit. Hal inilah yang perlu ditelaah dan diidentifikasi secara mendasar dan menyeluruh, sehingga ditemukan akar permasalahannya. Proses identifikasi masalah tersebut dapat merujuk pada akar budaya masyarakat setempat, keadaan sosial budaya, nilai-nilai keagamaan atau nilai-nilai lain yang hidup pada masyarakat yang bersangkutan, latar belakang pendidikan orangtua/masyarakat, keadaan geografis dan faktor-faktor lain yang relevan.

## **b. Sosialisasi**

Setelah identifikasi permasalahan, selanjutnya melakukan sosialisasi dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing sekolah. Sebagai gambaran, bagi masyarakat yang belum mengetahui tentang konsep dasar peran serta masyarakat, perlu diberikan informasi yang jelas disertai dengan contoh-contoh yang konkrit tentang hal ini. Penyampaian informasi tersebut dapat dilaksanakan melalui penyuluhan, pengumuman, ceramah, kunjungan ke rumah-rumah, atau dengan menggunakan media penyampaian informasi yang populer pada masyarakat yang bersangkutan, baik media cetak, media elektronik, atau melalui forum silaturahmi keagamaan seperti masjid, gereja, dan pura. Selain itu, kegiatan tersebut dapat pula melibatkan berbagai unsur yang terkait, antara lain tokoh masyarakat dan tokoh agama.

Bagi orangtua atau anggota masyarakat yang sudah mengetahui konsep peran serta masyarakat, sosialisasi yang diberikan dapat berupa penyadaran akan pentingnya peran serta mereka terhadap kelangsungan pendidikan anak-anaknya. Hal ini dapat dilakukan

dengan menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai, antara lain sebagai berikut.

- (a) Memberikan penyuluhan dengan menggunakan argumentasi yang tepat.
- (b) Menciptakan iklim yang kondusif, misalnya, dengan prinsip pintu terbuka atau dengan pemberian penghargaan atas peran sertanya terhadap upaya-upaya peningkatan pendidikan karakter.
- (c) Menciptakan komunikasi yang positif antara sekolah dan masyarakat atau keluarga.
- (d) Mengadakan acara-acara sekolah khususnya untuk keluarga dan masyarakat.
- (e) Menyelenggarakan pentas seni, bazaar, dan unjuk keterampilan seperti drum band, yang mewajibkan para orangtua maupun masyarakat menghadirinya.

Proses penyadaran dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang mengacu pada pola budaya masyarakat setempat, nilai agama maupun menggunakan penegakan hukum dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait.

### **c. Tindakan**

Keterampilan orangtua dan masyarakat dalam keseluruhan proses (mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemantauan) terhadap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan peningkatan kualitas pendidikan karakter harus diwujudkan dalam aktivitas nyata. Bentuk dan wujud keterlibatannya harus senantiasa dibina dan dikembangkan. Dalam konteks ini, faktor keteladanan, inisiatif, ataupun kelincahan dari pihak-pihak tertentu memegang peranan penting.

#### d. Penguatan

Menyadari akan pentingnya peran serta orangtua dan masyarakat di bidang pendidikan, perlu adanya pembinaan yang terencana dan dilaksanakan secara terus-menerus terhadap masyarakat, baik secara individual maupun secara kolektif. Keterlibatan mereka dalam keseluruhan proses dimaksudkan menjadikan program ini sebagaisesuatu yang membanggakan dan senantiasa melekat di hati masyarakat. Satu hal yang perlu dicermati bahwa peran serta masyarakat tersebut benar-benar menjadi suatu kebutuhan, dan bukan hanya sebagai aktivitas yang bersifat sementara.

### D. UNSUR MASYARAKAT YANG DAPAT DILIBATKAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Terdapat sejumlah unsur masyarakat yang dapat dilibatkan dalam pengelolaan sekolah untuk mendukung pendidikan karakter yaitu komite sekolah, orangtua/wali siswa, masyarakat sekitar sekolah, dunia usaha dan dunia industri (DUDI), serta unsur masyarakat yang lain.

#### a. Komite sekolah

Komite sekolah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Komite sekolah yang dibentuk dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, nilai kesepakatan, serta kesepakatan yang dibangun sesuai dengan potensi masyarakat setempat. Hubungan tersebut dapat berupa pemberian pertimbangan, pemikiran, sosialisasi, dan penyediaan data.



Gambar. Pertemuan sekolah dengan komite sekolah

### a) Arti dan tujuan komite sekolah

Komite sekolah merupakan suatu badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Selanjutnya komite sekolah bertujuan:

- (a) mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah,
- (b) meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, serta
- (c) menciptakan suasana dan kondisi transparansi, akuntabilitas, dan demokratisasi dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di sekolah.

### b) Peran dan fungsi komite sekolah

Keberadaan komite sekolah mempunyai empat peran utama sebagai berikut.

- (a) Pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan

kebijakan di satuan pendidikan.

- (b) Pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggara pendidikan di satuan pendidikan.
- (c) Pengontrol transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- (d) Mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Komite sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut.

- (a) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- (b) Melakukan kerja sama dengan masyarakat perorangan/ organisasi/dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan bermutu.
- (c) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- (d) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan, mengenai:
  - kebijakan dan program pendidikan,
  - rencana kerja sekolah (RKS),
  - rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS),
  - kriteria kinerja satuan pendidikan,
  - kriteria tenaga kependidikan,

- kriteria fasilitas pendidikan,
  - hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- (e) Mendorong orangtua siswa dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan,
- (f) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan,
- (g) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

## **b. Orangtua/wali siswa**

Selain hubungan dengan komite sekolah, sekolah juga perlu menjalin hubungan baik dengan orangtua/wali siswa. Hubungan baik antara sekolah dengan orangtua/wali siswa akan mempengaruhi hasil pendidikan di sekolah. Mereka saling memberikan informasi tentang perkembangan anaknya baik di sekolah maupun di keluarga yang berkaitan dengan kemajuan, permasalahan, maupun alternatif jalan keluarnya, sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Hubungan dengan orangtua/wali siswa ini dapat dilaksanakan melalui berbagai cara, antara lain, sebagai berikut.

- (a) Mengadakan pertemuan yang dilaksanakan secara periodik, misalnya, setiap awal tahun, akhir semester, dan akhir tahun untuk membahas program sekolah, perkembangan anak, hasil-hasil yang dicapai, serta permasalahan yang ada.
- (b) Mengadakan pameran dan kegiatan sosial. Sekali waktu masyarakat dapat membantu sekolah dalam memperingati hari-hari besar, seperti menyambut hari ulang tahun kemerdekaan, dengan mengadakan bazar, karnaval dan



**Gambar: Pertemuan komite dengan orangtua siswa**

kegiatan-kegiatan lainnya.

- (c) Kunjungan ke rumah. Pihak sekolah mengadakan kunjungan ke rumah guna memperoleh gambaran tentang latar belakang anak dalam kehidupan keluarga seperti kebiasaan anak sehari-hari, masalah yang dihadapi anak dalam keluarga, dan memberikan motivasi belajar selama anak berada di rumah.

### **c. Dunia usaha dan dunia industri (DUDI)**

Sekolah juga dapat bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri yang ada. Kerja sama ini dapat berupa berbagai kegiatan yang dapat memberikan sejumlah kontribusi bagi kemajuan sekolah, misalnya pemberian beasiswa bagi siswa yang kurang mampu, pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, mendekatkan sekolah dengan dunia kerja, serta bentuk-bentuk kerja sama lain yang relevan. Kepedulian dunia usaha dan dunia industri maka dapat membantu sekolah baik itu dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

#### **d. Masyarakat sekitar sekolah**

Sekolah tak lepas dari lingkungan masyarakat sekitarnya. Hubungan sekolah dengan masyarakat sekitarnya dapat mempengaruhi keberhasilan sekolah dalam melaksanakan pendidikan dan memotivasi anak. Selain hubungan dengan orangtua/wali siswa, hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah. Dalam pendidikan karakter, masyarakat sekitar sekolah dapat:

- (a) mengawasi siswa pada waktu berada di luar sekolah,
- (b) menyediakan kantin sekolah, serta
- (c) membantu sekolah dalam menciptakan suasana yang aman dan nyaman,

#### **e. Paguyuban kelas**

Paguyuban kelas merupakan perkumpulan orangtua murid dalam suatu kelas untuk meningkatkan peran serta orangtua. Dalam paguyuban kelas tersebut, orangtua dapat menyampaikan pikiran, gagasan, dan membantu terwujudnya kemajuan anak-anaknya, serta mengetahui aktivitas belajar anaknya di sekolah.

Paguyuban kelas bertujuan untuk meningkatkan kerja sama untuk memajukan kelas menurut kesepakatan antara guru, siswa, dan orangtua siswa. Paguyuban merupakan langkah pokok dalam rangka meningkatkan kualitas peran serta dalam suatu sekolah.





PAPAN PENGUMUMAN  
SEKOLAH DASAR

## **A. INDIKATOR KETERLAKSANAAN PROGRAM**

Indikator keberhasilan pemberdayaan peran serta masyarakat dalam pendidikan karakter adalah sebagai berikut.

1. Ada kontribusi dan kepedulian komite sekolah dan masyarakat terhadap sekolah yang mengarah pada proses pendidikan karakter siswa, baik langsung maupun tidak langsung.
2. Ada dampak nyata dan terukur peran serta masyarakat terhadap perkembangan pendidikan karakter siswa pada semua aspek pendidikan.
3. Ada program pengembangan pendidikan karakter yang disusun secara bersama antara masyarakat, kepala sekolah, guru, dan komite sekolah.
4. Ada pelibatan masyarakat (tokoh masyarakat, tokoh agama, dan DUDI) dalam program pendidikan karakter.
5. Lebih dari 75% program yang dirancang bersama sekolah dan masyarakat dapat dicapai.
6. Ada dokumentasi administrasi secara tertib terkait dengan peran serta masyarakat dalam pengembangan pendidikan karakter.
7. Ada laporan dan evaluasi terhadap hasil pemberdayaan peran serta masyarakat setiap tahun dan ada tindak lanjutnya.
8. Terciptanya iklim keterbukaan, akuntabel, dan demokratis dalam

penyelenggaraan pendidikan karakter yang bermutu.

9. Terciptanya keselarasan program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.

## B. MONITORING DAN EVALUASI

Monitoring merupakan proses pengumpulan dan analisis informasi, berdasarkan indikator yang ditetapkan, secara sistematis dan berkelanjutan sehingga dapat dilakukan tindakan koreksi untuk penyempurnaan program itu untuk tahun yang akan datang. Hasil monitoring dapat menunjukkan efektivitas program yang telah dilaksanakan, apa saja yang telah terjadi, dan mengapa hal tersebut dapat terjadi. Selain itu, dapat diketahui apa yang telah dikerjakan, apa yang belum dikerjakan, serta mengetahui permasalahan, kendala yang dihadapi, serta solusi yang telah dilakukan.

Evaluasi adalah proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja program untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja. Monitoring dan evaluasi dapat dilakukan terprogram secara berkala maupun insidental. Untuk memudahkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) diperlukan alat berupa instrumen, kuesioner, dan dokumen-dokumen. Dalam pelaksanaan evaluasi, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Menyusun rancangan evaluasi.
2. Menyiapkan informasi dan berbagai sumber berkaitan dengan perencanaan dan implementasi program.
3. Menganalisis berbagai aspek berkaitan dengan keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian program.

4. Rekomendasi sesuai dengan hasil evaluasi. Berikut ini beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam membuat rekomendasi.
  - (a) Bila evaluasi dilaksanakan di awal kegiatan, hasil evaluasinya dapat memberikan masukan tentang hal-hal (jenis kegiatan) yang dapat menimbulkan kesulitan dan hambatan pada saat implementasi program. Jenis kegiatan tersebut sebaiknya diganti, diperbaiki, atau diberi perhatian yang sangat serius pada saat pelaksanaan, agar tidak mengakibatkan kegagalan keseluruhan program.
  - (b) Bila evaluasi dilaksanakan di pertengahan kegiatan, hasil evaluasinya dapat memberikan masukan untuk perbaikan dalam pelaksanaan program
  - (c) Bila evaluasi dilakukan di akhir kegiatan, maka hasil evaluasinya dapat memberikan bahan pembelajaran serta masukan dalam perencanaan program yang akan datang.



Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama pemerintah, masyarakat, dan orangtua. Pelaksanaan pendidikan tersebut disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat berkewajiban untuk memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan karakter.

Untuk mengoptimalkan pemberdayaan peran serta masyarakat dalam pendidikan karakter perlu dilakukan beberapa strategi yang dapat membangun hubungan sekolah dengan masyarakat. Strategi itu, antara lain, dapat dilakukan melalui pengenalan sekolah kepada masyarakat dan komunikasi produktif dengan masyarakat. Strategi itu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat agar berperan aktif, sehingga tercipta keselarasan antara sekolah dan masyarakat; dan terciptanya iklim keterbukaan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan karakter.



# DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Panduan Peningkatan Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Depdikbud, Ditjendikdasmen.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*, Jakarta: Depdiknas, Ditjendikdasmen.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Paket Pelatihan Lanjutan untuk Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Dipdiknas, Ditjendikdasmen.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peran serta Masyarakat dalam Pendidikan, Menciptakan Masyarakat Peduli Pendidikan Anak*; Program Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Depdiknas, Ditjendikdasmen.



PANDUAN PENGEMBANGAN  
**PENDIDIKAN KARAKTER**  
MELALUI  
PERAN SERTA MASYARAKAT  
DI SEKOLAH DASAR



Perpustakaan  
Jenderal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR  
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH DASAR  
JAKARTA 2012